



## **Pengaruh Demografi Peternak terhadap Keikutsertaan Program Asuransi Usaha Ternak Sapi di Kabupaten Polewali Mandar**

*(The Effect of Farmers Demographics on Participation in the Cattle Business Insurance Programme in  
Polewali Mandar District)*

**Nita Adillah Pratiwi<sup>1\*</sup>, Adli Putra Ermanda<sup>1</sup>, Abdul Rizal<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Sulawesi Barat

<sup>2</sup>Program Studi Agrobisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus

\*Corresponding author: nita.adillahpratiwi@unsulbar.ac.id

---

### **ABSTRACT**

The Cattle Business Insurance Program is a promising initiative to enhance farmers' welfare. However, overall participation in this program remains low. Farmer participation is influenced by several internal factors, such as demographic characteristics (age, education, farming experience, and technology adoption). This study aims to analyze the effect of farmer demographics on participation in the Cattle Business Insurance Program. Conducted in July 2023 in Polewali Mandar Regency, the study involved a sample of 44 farmers registered as participants of the AUTS program in 2022. The research utilized a quantitative descriptive analysis approach, where collected quantitative data were analyzed descriptively. The results revealed variations in demographic characteristics influencing participation levels. These include gender (84 % male), age (41 % aged 45 – 55 years), farming experience (52 % with 16 – 18 years of experience), education (32 % with elementary school as the highest level), and income (41 % earning IDR 7,500,000 – 10,000,000 per year). These factors significantly affected the participation rates of farmers in the Cattle Business Insurance Program.

**Keywords:** Cattle business insurance, Demographics, Participation

---

### **ABSTRAK**

Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) dapat dianggap sebagai upaya yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan para peternak. Namun, partisipasi peternak dalam program asuransi ini masih rendah secara keseluruhan. Tingkat partisipasi peternak dipengaruhi oleh beberapa faktor internal misalnya karakteristik peternak (umur, pendidikan, pengalaman beternak, dan adopsi teknologi). Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh demografi peternak terhadap keikutsertaan dalam AUTS. Penelitian dilakukan di bulan Juli 2023 di Kabupaten Polewali Mandar dengan jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 orang peternak yaitu jumlah peternak yang terdaftar sebagai peserta AUTS pada tahun 2022. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan perbedaan karakteristik demografi seperti jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang (84 %), umur 45 – 55 tahun sebanyak 18 orang (41 %), lama beternak selama 16 – 18 tahun (52 %), pendidikan terakhir peternak SD sebanyak 14 orang (32 %) dan pendapatan tertinggi pertahun sebesar 7.500.000 – 10.000.000 sebanyak 18 orang (41 %) yang mempengaruhi tingkat partisipasi peternak ikut serta dalam program AUTS.

**Kata Kunci:** Asuransi usaha ternak sapi, Demografi, Keikutsertaan

## 1. Pendahuluan

Usaha peternakan menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi, dimana para peternak selama ini menanggung sendiri berbagai risiko tersebut. Risiko ini mencakup kematian akibat kecelakaan, kehilangan ternak, wabah penyakit, dan bencana alam [7]. Risiko-risiko yang mengancam ini perlu diminimalisir untuk mengurangi kerugian yang mungkin terjadi. Jika peternak tidak mampu mengelola risiko dengan baik, maka hal ini dapat menyebabkan kegagalan produksi atau bahkan kebangkrutan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi ketersediaan daging sapi [6]. Lima faktor risiko utama dalam usaha peternakan, yaitu: pertama, risiko produksi seperti kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi dan penyakit. Kedua, risiko keuangan, yang mencakup kemampuan peternak untuk membayar premi. Ketiga, risiko pemasaran, yang melibatkan fluktuasi harga input dan produk peternakan. Keempat, risiko hukum dan lingkungan. Kelima, risiko sumber daya manusia, yaitu kekurangan anggota keluarga untuk berperan dalam tenaga kerja dan manajemen pertanian [1].

Asuransi Peternakan adalah perjanjian antara peternak dan perusahaan asuransi untuk melindungi usaha dari risiko. Hal ini sangat penting bagi peternak agar usaha mereka dapat terus berjalan dengan baik. Program AUTS dapat dianggap sebagai upaya yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan para peternak. Hingga saat ini, pemerintah masih memberikan subsidi terhadap premi asuransi tersebut. Namun, partisipasi peternak dalam program asuransi ini masih rendah secara keseluruhan. Di banyak wilayah, jumlah peternak yang mengikuti asuransi ini masih berada di bawah target yang telah ditetapkan oleh pemerintah [5].

Keberlangsungan program asuransi usaha ternak sapi sangat bergantung pada jumlah peternak yang berpartisipasi. Jika hanya sedikit peternak yang ikut serta, maka tingkat partisipasi dan minatnya dianggap rendah [4]. Beberapa peternak dapat menerima inovasi terbaru, sementara yang lain dapat ditolak karena beberapa faktor [10]. Cepat lambatnya peternak mengadopsi inovasi sangat ditentukan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal misalnya

karakteristik peternak (umur, pendidikan, pengalaman beternak, dan adopsi teknologi) Perbedaan ini dipengaruhi oleh karakteristik demografis peternak, seperti usia, pekerjaan, pendidikan, lama beternak, status kepemilikan ternak, dan jumlah ternak yang dimiliki erbedaan karakteristik peternak [11]. Tujuan dari penelitian untuk mengevaluasi pengaruh demografi peternak terhadap keikutsertaan dalam AUTS.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan di bulan Juli 2023 di Kabupaten Polewali Mandar terhadap peternak yang terdaftar sebagai peserta AUTS.

### 2.2. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 44 orang peternak yaitu jumlah peternak yang terdaftar sebagai peserta AUTS pada tahun 2022. Teknik pengambilan sampel responden dengan menggunakan *teknik purposive sampling*, dengan maksud adanya pertimbangan tujuan khusus pada sampel berjumlah 44 orang. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan mencoba menganalisis faktor-faktor dominan menjadi pertimbangan peternak ikut program AUTS

### 2.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang dihimpun dari peternak telah mengikuti program AUTS dengan menggunakan kuesioner sebagai acuan.

### 2.4. Variabel yang Diamati

Variabel yang diamati pada penelitian ini meliputi: jenis kelamin, umur, lama beternak, pendidikan terakhir, dan pendapatan peternak yang telah mengikuti program AUTS.

### 2.5. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan teknik survei dan wawancara menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada peternak. Semua peternak yang telah mengikuti program AUTS diobservasi dan diwawancarai terkait

demografi yang meliputi: jenis kelamin, umur, lama beternak, pendidikan terakhir, dan pendapatannya yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

### 2.6. Analisis Data

Semua data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan analisis deskriptif.

Tabel 1. Karakteristik demografi jenis kelamin peternak yang ikut dalam program AUTS

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	37	84
Perempuan	7	16
Total	44	100

Keterangan: Data primer yang diolah (2024).

Jenis kelamin peternak yang didominasi oleh laki-laki sebanyak 37 orang atau 84 % dari total responden karena yang banyak menjalankan usaha sapi potong kebanyakan dilakukan oleh laki-laki. Menurut Andarusworo [2] dalam menjalankan usaha peternakan, umumnya kegiatan ini lebih sering dilakukan oleh laki-laki, termasuk dalam usaha beternak sapi potong. Hal ini disebabkan karena laki-laki dianggap lebih cekatan dibandingkan perempuan.

### 3.2. Umur

Umur merupakan salah satu faktor penting dalam penerimaan inovasi. Semakin muda umur seseorang semakin muda

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Jenis Kelamin

Karakteristik demografi peternak meliputi antara lain jenis kelamin, umur, lama beternak, pendidikan terakhir dan pendapatan. Klasifikasi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin demografi dapat dilihat pada Tabel 1.

menerima inovasi. Berdasarkan demografi umur peternak yang ikut AUTS dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, responden peternak sebanyak 18 orang (41 %) berumur sekitar 45 – 55 tahun dimana umur ini masih tergolong umur produktif untuk menjalankan usaha sapi potong dan ikut dalam program asuransi usaha ternak sapi potong. Usia produktif biasanya dimulai pada rentang tertentu, sementara mereka yang berusia di bawah 20 tahun dianggap belum produktif dan umumnya masih berada dalam kategori usia sekolah. Sebaliknya, mereka yang berusia di atas 59 tahun cenderung telah melewati puncak produktivitas, yang kemudian akan menurun seiring bertambahnya usia [8].

Tabel 2. Karakteristik demografi umur peternak yang ikut dalam program AUTS

Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
<35	5	11
35-45	6	14
45-55	18	41
55-65	12	27
>65	3	7
Total	44	100

Keterangan: Data primer yang diolah (2024).

### 3.3. Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak berperan penting dalam penerimaan AUTS pada peternak. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh peternak semakin mudah menerima hal-hal baru yang dapat menjamin usaha ternak sapi mereka. Berdasarkan demografi

pengalaman beternak yang ikut AUTS dapat dilihat pada Tabel 3.

Semakin lama pengalaman beternak seseorang semakin tinggi tingkat kesadaran dalam meminimalisir risiko dalam suatu usaha peternakan. Lama beternak responden 16 – 18 tahun sebanyak 23 orang atau 52 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Riana *et al.* [12] bahwa pengalaman dalam beternak sangat

berpengaruh pada tingkat keberhasilan peternak dalam mengelola usahanya. Semakin lama peternak menjalankan usaha ternaknya, semakin banyak pula pengalaman yang

diperoleh dalam hal-hal terkait peternakan sapi potong, khususnya dalam aspek pemeliharaan, pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit.

Tabel 3. Karakteristik demografi pengalaman yang ikut dalam program AUTS

Pengalaman beternak (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
<6	12	27
16-18	23	52
18-24	7	16
>24	2	5
Total	44	100

Keterangan: Data primer yang diolah (2024).

### 3.4. Pendidikan

Peternak yang memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi cenderung

memiliki pemahaman yang tinggi mengenai informasi tentang AUTS. Berdasarkan demografi pendidikan yang ikut AUTS dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik demografi pendidikan yang ikut dalam program AUTS

Pengalaman beternak (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	6	14
SD	14	32
SMP	8	18
SMA	12	27
Total	44	100

Keterangan: Data primer yang diolah (2024).

Tingkat pendidikan peternak yang hanya sampai dijenjang Sekolah Dasar (SD) tidak mempengaruhi peternak ikut dalam program AUTS karena dalam beternak sapi lebih banyak dibutuhkan pendidikan informal seperti penyuluhan dan pelatihan. Dalam menerapkan teknologi pada usahatani, petani tidak harus memiliki pendidikan formal yang tinggi. Setiap petani memiliki keterampilan dan pengetahuan yang bervariasi, di mana petani dengan pendidikan tinggi tidak selalu

memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang pendidikannya lebih rendah [3].

### 3.5. Tingkat Pendapatan

Tinggi dan rendahnya pendapatan peternak dapat mempengaruhi keinginan untuk membayarkan premi dalam AUTS. Berdasarkan demografi pendidikan yang ikut AUTS dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik demografi tingkat pendapatan yang ikut dalam program AUTS

Pendapatan peternak (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
>2.500.000	9	21
2.500.001 – 5.000.000	5	11
5.000.001-7.500.000	9	20
7.500.001-10.000.000	18	41
10.000.001-12.500.000	1	2
12.500.001-15.000.000	2	5
Total	44	100

Keterangan: Data primer yang diolah (2024).

Pendapatan peternak juga mempengaruhi dalam ikut program AUTS karena adanya premi asuransi yang harus dibayarkan oleh peternak. Kemampuan untuk membayarkan premi asuransi tergantung dari pendapatan peternak walaupun telah diberikan subsidi

premi oleh pemerintah. Semakin tinggi kemampuan peternak untuk membayarkan premi asuransi semakin tingkat kesadarannya untuk meminimalisir risiko seperti kecelakaan, kehilangan ternak, dan kematian [9].

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa demografi yang memiliki pengaruh terhadap keikutsertaan peternak dalam AUTS adalah jenis kelamin dan umur yang didominasi oleh laki-laki dan masih berada pada umur produktif untuk menjalankan usaha ternak sapi.

#### Daftar Pustaka

- [1] Ali, S., Liu, Y., Ishaq, M., Shah, T., Abdullah, Ilyas, A. dan Din, I.U. 2017. Climate change and its impact on the yield of major food crops: Evidence from Pakistan. *Foods*. 6, 6 (2017), 1–19. DOI: <https://doi.org/10.3390/foods6060039>.
- [2] Andaruisworo, S. 2022. Karakteristik peternak sapi potong di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Pasca Pandemi. *Seminar Nasional Sains, Kesehatan, dan Pembelajaran* (Kediri, 2022), 17–27.
- [3] Dewi, A.C. dan Rahmani, N.A.B. 2022. Pengaruh luas lahan, kelembagaan dan tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan kelompok petani ternak sapi potong dengan modal sebagai variabel moderasi di Desa Paya Bakung, Kabupaten Deli Serdang. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 22, 2 (2022), 125–138. DOI: <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v22i2.11750>.
- [4] Elhusna, F., Noer, M. dan Yuerlita 2019. Analisis keikutsertaan petani dalam asuransi usahatani padi (AUTP) di Kecamatan Pariaman Timur. *JOSETA: Journal of Socio-economics on Tropical Agriculture*. 1, 3 (2019), 58–67. DOI: <https://doi.org/10.25077/joseta.v1i2.146>.
- [5] Fauziah, I., Jamhari, J. dan Utami, A.W. 2022. Kesiediaan peternak membayar premi asuransi usaha ternak sapi/kerbau di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. *Jurnal Agro Ekonomi*. 40, 2 (2022), 111–121.
- [6] Ilmawati, Mahmud, M. dan Syamsinar 2021. Motivasi peternak dalam mengikuti program asuransi usaha ternak sapi (AUTS). *Tarjih : Agribusiness Development Journal*. 1, 01 (2021), 18–25. DOI: <https://doi.org/10.47030/agribisnis.v1i01.49>.
- [7] Jones, B.A., Muhammed, A., Ali, E.T., Homewood, K.M. dan Pfeiffer, D.U. 2020. Pastoralist knowledge of sheep and goat disease and implications for peste des petits ruminants virus control in the Afar Region of Ethiopia. *Preventive Veterinary Medicine*. 174, October 2019 (2020). DOI: <https://doi.org/10.1016/j.prevetmed.2019.104808>.
- [8] Kurnia, E., Riyanto, B. dan Dewi, K.N. 2019. Pengaruh umur, pendidikan, kepemilikan ternak dan lama beternak terhadap perilaku pembuatan MOL isi rumen sapi di KUT Lembu Sura. *JPPM: Jurnal Penyuluhan Pembangunan*. 1, 2 (2019), 40–49.
- [9] Pratiwi, N.A. dan Ermanda, A. 2023. Willingness to pay peternak terhadap program asuransi usaha ternak sapi di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Sains dan Teknologi Peternakan*. 5, 1 (2023), 8–17. DOI: <https://doi.org/10.31605/jstp.v5i1.2975>.
- [10] Purnomo, S.H., Emawati, S., Sari, A.I. dan Rahayu, E.T. 2020. Perbedaan karakteristik demografis peternak sapi potong terhadap penerimaan teknologi fermentasi jeramis sebagai penunjang integrasi tanaman-ternak di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. *Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-44 UNS Tahun 2020. Strategi Ketahanan Pangan Masa New Normal Covid-19* (Surakarta, 2020), 426–434.
- [11] Razak, N.R., Herianto, Armayanti, A.K. dan Kurniawan, M.E. 2021. Pengaruh karakteristik peternak dan adopsi teknologi terhadap keberhasilan inseminasi buatan di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Jurnal Agrisistem : Seri Sosek dan Penyuluhan*. 17, 2 (2021), 111–118. DOI: <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v17i2.210>.
- [12] Riana, I.A., Baba, S. dan Sirajuddin, S.N. 2019. Differences in characteristics of

farmers who adopt and who do not adopt a cattle business insurance program. *Hasanuddin Journal of Animal Science (HAJAS)*. 1, 2 (2019), 15–21. DOI:<https://doi.org/10.20956/hajas.v1i2.7208>.